

BAB VI

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan selama tahun penelitian 2011-2015 di Provinsi Kalimantan Barat, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil analisis klasifikasi wilayah dengan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen dapat diketahui bahwa perkembangan pembangunan daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kuadran dengan daerah sebagai berikut : Kota Pontianak, Kota Singkawang, dan Kabupaten Kubu Raya termasuk dalam kuadran I yang merupakan daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Selanjutnya, Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Ketapang termasuk dalam kategori wilayah di kuadran II yaitu daerah cepat maju tapi tertekan. Kabupaten Sambas dan Kabupaten Sekadau termasuk dalam kategori daerah sedang berkembang yaitu di kuadran III. Pada kuadran IV terdapat 7 (tujuh) kabupaten yaitu Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kayong Utara.
2. Sektor unggulan yang dapat menjadi potensi daerah dalam melakukan perkembangan maupun pembangunan di Provinsi Kalimantan Barat didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di 10 wilayah kabupaten/kota. Wilayah yang memiliki sektor unggulan yang paling dominan ini adalah

Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kayong Utara.

3. Berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson ketimpangan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat meningkat selama tahun penelitian. Hal ini disebabkan oleh salah satu kabupaten/kota yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah yang lainya. Selain itu potensi dari sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang paling menonjol sangat banyak dan sudah dapat dimanfaatkan secara adil serta optimal oleh pengelola daerah maupun pihak-pihak yang terkait. Sedangkan daerah-daerah lain masih belum dapat mengelola potensinya sehingga menjadi daerah yang semakin tertinggal.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut :

1. Penanaman modal investasi dalam mendorong percepatan pembangunan dan pengurangan tingkat ketimpangan daerah seharusnya tidak hanya diberikan kepada daerah-daerah yang menjadi pusat pemerintahan, kawasan ekonomi khusus, maupun kawasan industri tetapi juga diberikan kepada daerah-daerah lain yang memiliki sektor unggulan yang berlimpah tetapi tidak dapat memaksimalkan potensinya dengan baik akan selalu menjadi daerah yang tertinggal dan ketimpangan akan semakin melebar.

2. Pemerintah daerah sebaiknya dapat mendorong kemajuan perekonomian lewat peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi. Hal tersebut dilakukan dengan cara perbaikan disegala bidang yang bersangkutan yaitu bidang pendidikan, kesehatan, serta keterampilan tidak hanya di daerah menjadi pusat aktifitas perekonomian tetapi juga daerah-daerah yang relati teritnggal agar dapat bersaing menjadi daerah yang lebih maju.
3. Peningkatan sarana maupun prasaranan dalam mendukung kelancaran aksesibilitas antar daerah juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam melakukan pemerataan pembangunan. Diharapkan pemerintah daerah maupun para investor dapat memberikan kontribusi untuk lebih mengarahkan peningkatan kualitas aksesibilitas daerah-daerah yang masih relatif tertinggal.
4. Pemerataan pembangunan diharapkan dapat dilakukan dengan cara menggunakan sektor unggulan yang menjadi potensi daerah agar proses pembangunan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan yang dialami oleh daerah-daerah terebut.
5. Daerah-daerah yang sudah tergolong dalam daerah cepat maju dan cepat tumbuh diharapkan dapat menjadi pendorong bagi daerah-daerah lain untuk menyatukan potensi daerah mereka. Hal itu terjadi agar daerah yang lebih relatif tertinggal. dapat berpindah kategori menjadi daerah yang lebih berkembang akibat penyatuan potensi dengan daerah yang sudah maju.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat dilengkapi oleh peneliti-peneliti setelahnya. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah tahun penelitian masih tergolong sangat singkat yaitu 5 (lima) tahun, hal ini dikarenakan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan perhitungan atas dasar harga berlaku tahun 2010 sehingga untuk memperoleh data yang jauh sebelum tahun penelitian akan sukar didapat.
2. Model yang digunakan oleh peneliti masih terbatas dengan melihat pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita sebagai penentu perkembangan ekonomi wilayah, PDRB atas dasar lapangan usaha kabupaten kota untuk melihat potensi yang berasal dari sektor unggulan daerah, serta PDRB perkapita dan jumlah penduduk terhadap disparitas pembangunan antar wilayah di Provinsi Kalimantan Barat.